

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah modern banyak melahirkan sebuah cara baru dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di berbagai sektor. Kondisi ini kemudian menuntut adanya individu yang kreatif dan inovatif. Beberapa orang di Indonesia sudah merasakan hal tersebut, mereka termasuk golongan orang yang sejahtera, makmur secara materi atau perekonomian. Masyarakat yang makmur adalah masyarakat yang mencapai sebuah tingkatan kehidupan yang terpenuhi dan terjamin masa depannya. Faktanya masyarakat Indonesia ada beberapa yang kebutuhan ekonominya terjamin, yaitu mereka adalah anggota pemerintahan, orang-orang yang memiliki perusahaan besar baik di bidang teknologi, industri, pariwisata, komunikasi dll. Di zaman sekarang persaingan lebih ketat tidak melihat gender ataupun status antara laki-laki ataupun perempuan, untuk melangsungkan kehidupan yang sejahtera. Beberapa kesuksesan juga banyak diraih oleh kaum perempuan di zaman sekarang yaitu sebagai seorang pemimpin, bahkan seorang CEO juga sudah diperankan oleh perempuan.

Akan tetapi adanya kemakmuran tersebut masih terdapat kesenjangan sosial. Menurut Robert Chambers (1983: 149) kesenjangan merupakan gejala yang muncul sebab munculnya perbedaan dalam perekonomian dan lainnya antara masyarakat yang menempati suatu daerah tertentu.

Permasalahan ini yang selalu menjadi pembahasan dan fokus utama di Indonesia, hal ini terjadi karena pemerintah paham bahwa masih banyak kegagalan dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang menjadi penyebab merembetnya persoalan pada aspek lainnya yaitu perekonomian, dan sosial. Yang kebanyakan masih banyak masyarakat di Indonesia yang masih hidup serba kekurangan atau termasuk kategori miskin.

Menurut Usman (2003: 33) kemiskinan merupakan situasi kehilangan (*deprivation*) aspek-aspek pemenuhan kebutuhan pokok pada beberapa aspek yaitu sandang, pangan dan papan atau lebih jelasnya pada kebutuhan primer serta perekonomian, kesehatan dan pendidikan serta kelangsungan hidup serba kekurangan bahkan sama sekali tidak bisa mencapai apa yang diperlukan dan dibutuhkan dari aspek tersebut.

Faktor penyebab kemiskinan salah satunya yaitu minimnya lapangan pekerjaan kemiskinan ini terjadi karena keadaan pendidikan dan kesehatan yang kurang karena persoalan lapangan kerja tersebut. Jika adanya lapangan pekerjaan atau kesempatan berwirausaha, selama itu ada harapan untuk mengentaskan masalah kemiskinan (Kartasmita, 1996: 240-24) selain itu inti dari permasalahan kemiskinan adalah batasan kesejahteraan itu sendiri.

Kesejahteraan merupakan satu hal utama guna menempatkan posisi kehidupan yang berkualitas, dan kebutuhan untuk kelangsungan hidup terjamin. Menurut Walter A. Friedlander (Salamah, 2011: 4) kesejahteraan sosial bertujuan agar setiap orang atau individu memiliki kekuatan bahkan bagi keluarga,

kelompok dan masyarakat agar terhindar dari permasalahan sosial baru terutama masalah kemiskinan. Untuk menuju tingkat kesejahteraan diperlukannya cara dalam mengentaskan kemiskinan, di Indonesia sudah banyak program yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan memberikan bantuan mulai dari bantuan uang tunai, kemudian sembako dan bantuan untuk pendidikan yaitu biaya sekolah secara gratis.

Akan tetapi hal itu masih kurang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, untuk mengurangi masalah kemiskinan melalui perempuan juga perlu mendapat perhatian supaya kesejahteraan masyarakat miskin segera dapat teratasi minimal bisa mengurangi angka kemiskinan. Dalam keluarga yang kurang beruntung biasanya memiliki pendidikan rendah, keterampilan dan kemampuan juga sangat minim. Situasi ini membuat masyarakat menjadi terpuruk karena mereka tidak memiliki modal untuk berwirausaha apalagi untuk mengembangkan dan membuka peluang berwirausaha untuk pendapatan ekonomi keluarganya.

Untuk mengentaskan ketidakberdayaan keluarga ini diperlukan peran perempuan, Ibu rumah tangga ini perlu diberdayakan untuk membantu kehidupan keluarganya guna mendapatkan penghasilan keluarga. Pendapatan kecil yang didapatkan seorang Suami atau kepala keluarga, memotivasi seorang Istri dan berperan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarganya. Pada khususnya perempuan yang berpenghasilan rendah, masalah yang dihadapinya yaitu muncul karena hubungannya dengan peran mereka yang hanya menjalankan kehidupannya sebagai Ibu dan sebagai seorang Istri sehingga perlu membutuhkan

perhatian terkait dengan peningkatan keikutsertaan perempuan dengan proses yang dilakukan yaitu pada pengembangan ekonomi dan sosial (Sajogyo, et al., 2007: 78). Bukan hanya itu saja tetapi dengan diberdayakannya perempuan mereka bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Menurut Shardlow (1998: 32) pembahasan dalam pemberdayaan menjelaskan bagaimana seorang individu, komunitas dan kelompok di masyarakat berusaha mengontrol kehidupannya yang berusaha mengubah kehidupan yang akan datang dengan apa yang mereka harapkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan, penumbuhan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan untuk mengentaskan persoalan kemiskinan.

Aspek ekonomi pada pemberdayaan perempuan ialah salah satu hal untuk meningkatnya kesejahteraan khususnya kesejahteraan keluarga. Pada saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk melakukan pekerjaan di luar urusan rumah tangganya dan memiliki penghasilan mandiri. Ini adalah bukti bahwa adanya kesejahteraan dalam lembaga keluarga menjadi meningkat baik. Pemberdayaan perempuan sangat berperan penting pada kelangsungan hidup keluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sebagai upaya untuk berlangsungnya kesejahteraan keluarga.

Terkait hal tersebut, membuktikan bahwa perempuan bisa ikut dengan aktif untuk pemenuhan atau pertumbuhan perekonomian keluarganya. Yaitu dengan munculnya wirausaha kelompok perempuan pedesaan atau perkotaan. Pemberdayaan perempuan mempunyai bidang garapan yang luas, salah satunya pada pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.

Dari informasi dan persoalan diatas menunjukan jika perempuan memiliki tingkat keterampilan dan kreatifitas dalam mengembangkan potensinya melalui upaya-upaya perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pemberdayaan salah satunya yaitu pada program yang telah diberlakukan dan dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka kesejahteraan perempuan, yaitu program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS).

Program P2WKSS adalah program dari Pemerintah Kementerian Pemberdayaan Perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kedudukan dan partisipasi perempuan dalam rangka pembangunan nasional dimulai dari keluarga untuk mewujudkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia dengan perempuan sebagai pemerannya. Salah satu sasaran dari program ini berada di wilayah Kota Bandung tepatnya di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2WKSS) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana latar belakang program P2WKSS Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program P2WKSS Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung?
- 3) Apa saja hasil dari program P2WKSS Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan dari fokus penelitian adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana latar belakang program P2WKSS Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program P2WKSS Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

- 3) Untuk mengetahui hasil dari program P2WKSS Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- 1) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan bagi penulis terutama dalam pemberdayaan perempuan serta menjadi bahan rujukan untuk ilmu pengembangan masyarakat islam.

- 2) Kegunaan Praktis

- (1) Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi bagi masyarakat untuk kemajuan berwirausaha dan bekerja dalam konteks pemberdayaan dan pengembangan masyarakat serta usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat dilakukan melalui program pemberdayaan perempuan melalui lingkungan masyarakat sekitar lembaga adanya penelitian ini dapat memberikan contoh kepada masyarakat jika pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui program P2WKSS (Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera).
- (2) Bagi Pembuat Kebijakan, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bisa memberikan gambaran mengenai manfaat program P2WKSS serta dapat

diketahui strategi dan manajemen pemberdayaan yang berfokus pada wanita, khususnya untuk masyarakat yang dapat diaplikasikan untuk upaya peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

- (3) Bagi penulis sendiri, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta merupakan tahapan pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh.

E. Landasan Pemikiran

E.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil ini dilihat berdasarkan beberapa penelitian yang sama yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu skripsi :

- 1) Oleh: **Sumia Anggita Sari** Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2017 yang berjudul **Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi (Studi Deskriptif di Koperasi Wanita Mekar Saluyu Kampung Cihuni Desa Jambelaer Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang)**. Menurutnya bahwa masyarakat utamanya perempuan yang berlokasi di tempat penelitian tersebut telah membuka serta memiliki potensi, keahlian, dan keterampilan yang memang sudah sejak lama memiliki keahlian tersebut karena tidak ada tempat yang mewadahi mereka untuk melatih potensi dirinya. Namun setelah diadakannya program tersebut perempuan menjadi berdaya karena adanya penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan.

- 2) Oleh: **Siti Nurgina** Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam 2019 yang berjudul **Pemberdayaan Perempuan Melalui PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) (Studi Deskriptif di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Sukabumi)**. Menurutnya, pelaksanaan kegiatan yang berupa pelatihan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dan hasil dari program PEKKA pada kenaikan perekonomian keluarga bisa meningkatkan taraf hidup, dan terpenuhinya kebutuhan keluarga.
- 3) Oleh: **Nika Rizqi Fitriani** dari Universitas Negeri Semarang Jurusan Sosiologi dan Antropologi 2016 yang berjudul **Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo)**. Menurutnya Perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga setelah memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki penghasilan tetap setiap bulannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

E.2. Landasan Teoritis

Makna pemberdayaan menjadi populer dalam situasi mengentaskan kemiskinan. Konsep pemberdayaan mulai menjadi maju dan luas terhadap fakta dari individu, dan masyarakat yang kurang berdaya atau orang kurang mampu yang mempunyai keterbatasan fisik dan materi. Ketidakberdayaan ini memiliki

beberapa kelemahan yaitu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, modal usaha, *networking*, percaya diri, etos kerja, dan aspek lainnya.

Menurut Parsons (1994: 49) pemberdayaan menekankan bahwa seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya Teori pemberdayaan menurut Jim Ife (1995: 182) pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Soetarso (2003) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat hakikatnya memiliki dua pengertian yaitu peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar bisa menjadi sumber yang berlangsung lama atau berkelanjutan untuk mendukung bentuk usaha kesejahteraan sosial. Kemudian pada pengelolaan sumber masyarakat yang telah diasah kemampuan, penumbuhan motivasi dan perannya. Lebih lanjut Soetarso (2003) mengemukakan bahwa peningkatan kemampuan, motivasi dan peran masyarakat yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan (seminar, dan lokakarya). Fokus pemberdayaan individu tadi terkait dengan hasil dari terbukanya potensi dan keterampilan tersebut membawa pengaruh pada kehidupan keluarganya atau kehidupan rumah tangga.

Sasaran pemberdayaan disini dapat bersifat individu atau kelompok (komunitas). Namun fokus utama pemberdayaan disini lebih kepada individu dimana salah satu proses peningkatan pengetahuan, dorongan keterampilan, dan pengetahuan individu bisa memiliki kapasitas sehingga bisa mencapai kemandirian. Istilah ini diartikan sebagai seseorang yang dapat mengatur dirinya berperan aktif untuk mengembangkan tujuannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Hal terpenting adalah untuk kehidupan keluarganya, salah satu individu perlu memiliki kemampuan tersendiri untuk membantu penghidupan keluarganya.

Menurut (Salvicion, et al., 1998: 21) keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan atauran dan emosional dan setiap individu memiliki peranan masing-masing. Di dalam keluarga mempunyai fungsi dan kedudukannya salah satunya fungsi ekonomi yaitu peran dan proses mencari penghasilan, meningkatkan pemeliharaan, merencanakan dan mendistribusikan penghasilan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan hidup dalam meningkatkan dan melangsungkan kesejahteraan keluarga (Depsos, 2003: 25). Setiap manusia, pada keluarganya diwajibkan untuk memberikan perlindungan ekonomi, fisik, jiwa dan mental (psikologis) yang baik bagi seluruh anggotanya. Setiap anggota keluarga bahu membahu sebagai kelompok agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk mencapai kesejahteraan keluarganya. (Horton L, et al., 1984: 278).

Untuk menjalankan fungsinya maka anggota keluarga memiliki peranan tersendiri dalam memenuhi kebutuhan atau kelangsungan hidupnya. Penjelasan

tersebut juga mengharuskan seorang perempuan bisa bekerja dengan cara merealisasikan potensinya. Terkait dengan peran perempuan bisa membantu peningkatan pendapatan ekonomi keluarga maka diperlukannya pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk menghasilkan perempuan kreatif dan mandiri dengan membuka potensi-potensinya melalui pelatihan pada pemberdayaan.

Kemudian pemberdayaan adalah makna perjuangan bagi seseorang yang terlibat, yaitu perjuangan perempuan (Risianti, 2006: 111). Pemberdayaan perempuan digunakan dalam kondisi keterampilan guna menumbuhkan keadaan ekonomi (pemenuhan kebutuhan yang lebih mudah) bagi seseorang dimana semua itu merupakan syarat pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan ialah kunci untuk peningkatan peranan perempuan dan peningkatan bakat supaya menjadi lebih mandiri. Menurut Nugroho (2008: 160) tujuan pemberdayaan perempuan adalah kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.

Melalui konsep pemberdayaan disini ada tujuan yang hendak dicapai salah satunya yaitu keluarga yang sehat yang dapat didifenisikan sebagai keadaan yang sejahtera baik dalam segi mental, fisik, dan sosial. Pemberdayaan perempuan saling berhubungan dengan makna kesejahteraan sosial, melalui pemberdayaan minimalnya bisa menghasilkan peningkatan kesejahteraan. James Midgley (2005: 21) menjelaskan kesejahteraan sosial yaitu keadaan manusia yang baik atau sejahtera yang berbentuk permasalahan kehidupan sosialnya bisa terkendali (*socialproblems are managed*), apabila kebutuhan manusia terpenuhi (*human*

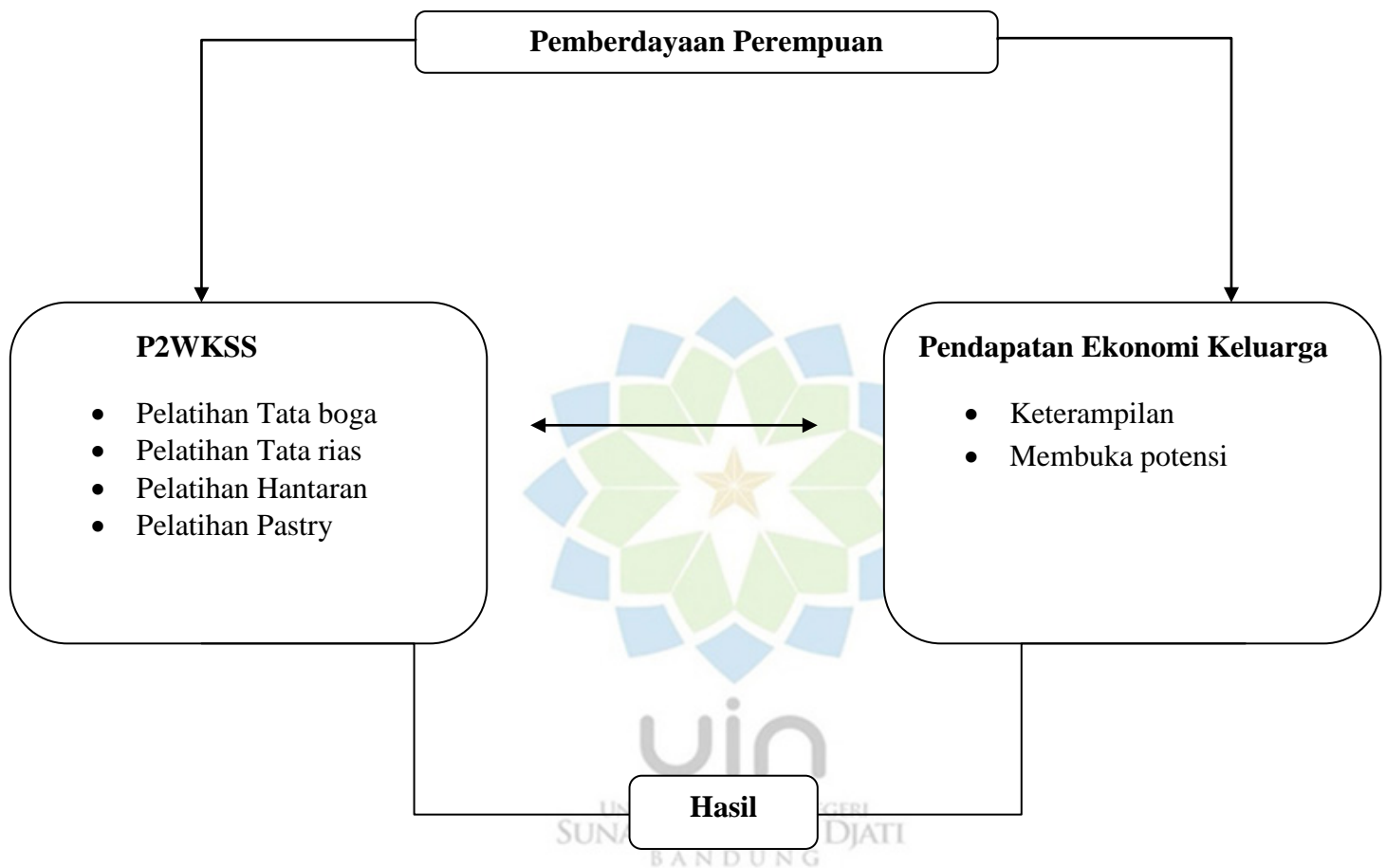
need are met), dan apabila kesempatan sosial dimaksimalkan (*social oppurtunitie are maximized*).

Definisi diatas menjelaskan jika individu, keluarga atau masyarakat yang bisa mengatasi suatu permasalahan sosialnya maka inividu tersebut akan sejahtera. Serta kebutuhan sandang, pangan dan papan nya terpenuhi juga akan sejahtera secara ekonomi dan individu atau keluarga yang mampu merealisasikan dan membuka potensinya. Tetapi, jika hal itu tidak bisa didapatkan oleh salah satu individu atau keluarga maka belum mencapai tingkat kesejahteraan. Bahwa kesejahteraan keluarga sebagai penjabaran beberapa jalur pemerataan yaitu adanya; Peluang berusaha, Peluang bekerja, Tingkat pendapatan, sandang, perumahan, Tingkat pendidikan kesehatan. (Abustam, et al., 1984)

Salah satu fokus utama dalam kesejahteraan adalah tingkat pendapatan ekonomi. Pendapatan adalah besaran yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang melalui pekerjaan atau berwirausaha yang dijalankan oleh seseorang. Dengan demikian, pendapatan adalah gambaran terhadap ekonomi keluarga dalam masyarakat. Setiap anggota keluarga berupaya untuk meningkatkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sebisa mungkin dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. Maka melalui pemberdayaan perempuan bisa menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga yaitu perempuan yang memiliki keterampilan.

E.3. Landasan Konseptual

Gambar.1 Landasan Konseptual



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Kantor yang bertempat di Jl. Atlas IV No 3 RT.04 RW.13
Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracandong Kota Bandung Jawa

Barat. Alasan pemilihan lokasi ini karena adanya permasalahan yang mungkin bisa diteliti serta berbagai sumber data dan informasi yang diperlukan.

F.2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu hal yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini disebut paradigma postpositivisme, karena dalam memandang gejala lebih bersifat unggul, statis dan konkret (Kuswana, 2011: 43).

Menurut KBBI pendekatan merupakan proses pembuatan, cara mendekati atau usaha aktivitas penelitian guna mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, serta metode-metode untuk mencapai pengertian atau pemahaman tentang penelitian masalah.

F.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian guna memperluas dan menggambarkan situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, mendalam dan luas (Sugiyono, 2007: 209).

F.4. Jenis Data

Jenis data yaitu menggunakan data kualitatif, standar penelitian kualitatif adalah data yang benar, yaitu data pasti terjadi atau sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terlihat, terucap tetapi data yang memiliki makna dibalik yang terlihat dan terucap (Kuswana, 2011: 44). Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

- (1) Data mengenai latar belakang program P2WKSS Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
- (2) Data imengenai pelaksanaan P2WKSS Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.
- (3) Data mengenai hasil dari program P2WKSS Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

F.5. Sumber Data

(1) Sumber Data Primer

Sumber data primernya yaitu Pak Sabit (sekertaris lurah) beserta staff lainnya, dan Ibu Egi Naomi sebagai pelatih dan pembina dari program P2WKSS serta beberapa anggota lainnya yang terlibat dalam kegiatan program P2WKSS.

(2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekundernya alah data atau informasi kepustakaan berupa teori dan dokumen yang berkaitan dengan progam P2WKSS kemudian sumber data dan informasi hasil penelitian aktivitas anggota pada program P2WKSS.

F.6. Penentuan Informasi atau Unit Penelitian

Informannya adalah seorang Koordinator program P2WKSS ialah Ibu Nurdiana, beliau ialah orang yang mengetahui terselenggaranya proses kegiatan tersebut.

F.7. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Observasi yaitu mengamati sasaran yang diteliti dengan wajar serta sesuatu yang diperoleh sesuai dengan fakta, nyata dan sebenarnya terjadi tanpa tindakan atau suatu kegiatan dengan melakukan secara sengaja seperti mengatur, mempengaruhi, serta memanipulasi keadaan yang sebenarnya terjadi (Nasution, 2011: 106).

Maka observasi yang dilakukan yaitu secara langsung pada program P2WKSS yang dijadikan sebagai objek penelitian dan pengamatan pada keikutsertaan masyarakat.

2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung oleh peneliti untuk pengumpulan data kepada responden (Soehartono, 2015: 67).

Wawancara bertujuan mengumpulkan keterangan terhadap persoalan kehidupan orang (masyarakat) dalam suatu lingkungan kemasyarakatan dan pendirian-pendirian mereka. (Koentjaraningrat, 1997: 129).

Kegiatan dalam penelitian ini, maka penulis bakal melakukan wawancara pada beberapa orang yang terlibat yaitu Lurah dan Sekertaris Babakan Surabaya, koordinator program dan anggota P2WKSS yang terkait pada jalannya proses program tersebut.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara atau teknik pengumpulan data yang tidak langsung diperlihatkan pada subjek penelitian. Dokumen yang selesai diteliti akan beragam macam, dan bukan dokumen resmi saja. Untuk itu penulis akan melakukan studi dokumentasi kepada beberapa data, salah satunya ialah dokumen mengenai data di Kelurahan Babakan Surabaya Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

F.8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada penentuan keabsahan data penelitian ini, adalah menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan dan penjabaran atau penyelidikan data (Sugiyono, 2012: 327) pada teknik ini juga dengan beberapa narasumber yang terkait dan memeriksa secara langsung terhadap aktivitas kegiatan yang diselenggarakan.

F.9. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara penyederhanaan pada bentuk yang lebih jelas dipahami, dibaca dan dimengerti. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis berdasarkan jenis data kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam teknik menganalisis data meliputi :

1) Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan proses pemfokusan, pemilihan, penyerdehanaan abstraksi, dan transformasi yang terjadi dalam pencatatan lapangan secara tertulis (Miles, et al., 1992: 16).

2) Penyajian Data

Adalah menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan (Sangadji, 2010: 200).

3) Penarikan Kesimpulan

Pada langkah ini yaitu dilaksanakan setelah data tersebut sudah sama dengan data yang dibutuhkan, yang menghasilkan berupa kesimpulan sehingga akan diketahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan aktivitas atau program tersebut.

F.10. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel.1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ 2021					
		Jan	Feb	Mei	Jun	Jul	Agus
1.	Tahap Persiapan						
	a. Obeservasi awal						
	b. Penyusunan dan Pengajuan Judul						
	c. Pengajuan Proposal						
	d. Perizinan Penelitian						
2.	Tahap Pelaksanaan						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3.	Tahap Penyelesaian						
	a. Penyusunan Laporan						
	b. Pengajuan Sidang Munaqasah						